

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek diperlukan dalam penelitian, objek dalam penelitian ini yaitu investasi emas pada lembaga-lembaga keuangan syariah. Penulis menentukan variabel yang akan terlibat pada penelitian ini, yaitu diantaranya variabel laten endogen dan laten eksogen. Objek penelitian yaitu investasi emas di lembaga keuangan syariah akan menjadi variabel laten endogen yang menjadi pusat penelitian. Variabel lainnya adalah variabel eksogen yaitu tingkat *overconfidence*, tingkat *herding behavior*, dan tingkat religiositas Islam sebagai variabel moderasi. Berdasarkan fenomena dan urgensi, penelitian kali ini memilih Gen Y di Jawa Barat yang sudah melakukan investasi emas sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan pada akhir bulan Maret hingga akhir bulan Mei tahun 2025.

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penulis memilih pendekatan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode perolehan pengetahuan yang secara langsung mengelola informasi secara sistematis dengan menggunakan rumus statistik dan memanfaatkan data dalam bentuk angka sebagai alat guna menelaah informasi apa saja yang ingin dikaji (Purba, etc, 2021). Metode penelitian dengan menggunakan survei kuantitatif artinya bahwa penelitian ini akan melibatkan sampel dan suatu populasi dengan alat penghimpun data yaitu kuisisioner (Yuliani & Supriatna, 2023).

Teknik penghimpunan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah mengumpulkan data survey dengan kuisisioner. Penelitian akan melibatkan sampel dari sebuah populasi, yaitu populasi Gen Y yang melakukan investasi emas di lembaga keuangan syariah. Pertanyaan akan disusun dalam kuisisioner secara kategori sesuai variabel.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan *design* deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dari variabel, sedangkan tujuan dari penelitian verifikatif adalah menentukan

bagaimana hubungan antara variabel dengan melakukan pengujian hipotesis (Sari & Prijanto, 2022). Pendekatan ganda ini dipilih untuk memvalidasi hipotesis dan menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menguraikan indikator setiap variabel operasional yang terdapat pada penelitian ini. Pengembangan definisi ini memastikan kejelasan dalam mengukur konsep variabel yang akan diteliti. Disamping itu, variabel terlibat dalam penelitian ini adalah *overconfidence*, *herding behavior*, religiositas, dan keputusan investasi emas di lembaga keuangan syariah.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel/Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Keputusan Investasi Emas (Y) adalah suatu keputusan melibatkan alokasi dana saat ini dengan harapan menghasilkan arus kas masa depan yang melebihi jumlah investasi awal (Mulyadi, 2006).	Tingkat <i>return</i> (Tandelilin, 2010)	Keputusan responden dalam mengutamakan <i>return</i> atas keputusan investasinya.	Ordinal
		Tingkat risiko (Tandelilin, 2010)	Keputusan responden dalam menghindari risiko keputusan investasinya.	
		Hubungan antara <i>return</i> dan resiko (Tandelilin, 2010)	Keputusan responden untuk berani mengambil risiko yang tinggi dengan mempertimbangkan harapan <i>return</i> yang sebanding.	
2.	<i>Overconfidence</i> (X₁) mengacu pada tingkat kepercayaan atau keyakinan yang tidak memiliki justifikasi yang cukup berdasarkan penalaran logis, penilaian, atau kemampuan kognitif	Keyakinan berlebihan dalam kemampuan memilih investasi (Pompian, 2006) Frekuensi perdagangan yang tinggi (Pompian, 2006)	Keputusan responden merasa yakin akan kemampuannya dalam melakukan/memilih investasi Tingkat kuantitas responden dalam melakukan investasi	Ordinal

	seseorang. (Pompian, 2006)	Meremehkan risiko penurunan (Pompian, 2006)	Keputusan responden merasa yakin bahwa investasi yang ia miliki memiliki risiko yang rendah	
		Portofolio yang kurang terdiversifikasi (Pompian, 2006)	Keputusan responden dalam mengambil berbagai investasi tanpa mempertimbangkan <i>risk and return</i>	
3.	Herding behavior (X₂) merupakan kecenderungan untuk mengikuti tindakan orang, daripada mengandalkan keyakinan atau informasi yang dimilikinya. (Hirshleifer dan Teoh, 2003)	Keputusan investasi yang dipengaruhi oleh investor lain (Pompian, 2012)	Tingkat responden membuat keputusan berdasarkan pilihan orang lain	Ordinal
		Kurangnya analisis <i>independent</i> (Pompian, 2012)	Keputusan responden melakukan analisis mendalam mengenai investasi	
		<i>Loss Aversion & Fear of Missing Out</i> (FOMO) (Thaler, 2015)	Keputusan responden merasa takut mengalami kerugian dan takut tertinggal	
		Behavioral Bias dalam Pengambilan Keputusan (Thaler, 2015)	Keputusan responden melibatkan emosional dalam pengambilan keputusan	
4.	Religiositas (Z) berarti hubungan pribadi yang sakral dengan Tuhan yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada Tuhan melaksanakan kehendaknya dan menjauhi yang tidak dikehendaknya (Adhim, 2009).	Keyakinan (ideologi) (Glock & Stark, 1995)	Tingkat responden melakukan keputusan investasi berdasarkan keyakinannya pada Al-Qur'an dan Hadits	Ordinal
		Praktik agama (ritualistik) (Glock & Stark, 1995)	Keputusan responden melakukan praktik keagamaan	
		Pengetahuan (intelektual) (Glock & Stark, 1995)	Tingkat responden memiliki pengetahuan mengenai hukum-hukum berinvestasi dalam Islam	

Pengalaman (konsekuensial) (Glock & Stark, 1995)	Keputusan responden mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam melakukan keputusan investasi
---	---

Sumber: Data di olah penulis (2024)

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Darmawan (2016) dalam Renggo & Kom (2022), istilah "populasi" mengacu pada keseluruhan data dalam suatu penelitian, yang mencakup semua individu, objek, atau pengukuran yang diminati. Sebaliknya, sampel mewakili sebagian kecil populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang telah melakukan pembelian emas di lembaga keuangan syariah.

Metode pengambilan sampel populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Dimana dalam metode ini, tidak semua anggota populasi berpeluang sama untuk dipilih. Secara spesifik, *purposive sampling* akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pemilihan sampel didasarkan oleh pertimbangan tertentu, dengan fokus pada individu yang mampu memberikan informasi relevan (Sekaran & Bougie, 2017). Adapun kriteria responden/sampel adalah sebagai berikut:

1. Seorang Muslim
2. Termasuk ke dalam generasi Y (kelahiran 1981-1996).
3. Berdomisili di Jawa Barat
4. Telah melakukan investasi emas di lembaga keuangan syariah

Dalam melakukan penelitian ini, jumlah dari populasi secara keseluruhan tidak diketahui penulis. Maka dari itu, untuk menentukan jumlah sampel, penulis akan merujuk pada (Hair, etc, 2021), di mana jumlah sampel akan ditentukan sebagai berikut:

1. 10 kali dari jumlah terbesar indikator formatif mengukur satu konstruksi, atau
2. 10 kali dari jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruksi tertentu dalam model struktural.

Jumlah minimal sampel akan 10 kali dari jumlah indikator terbanyak. Maka dari itu, menentukan sampel minimal akan dilakukan dengan mengambil jumlah dari indikator terbanyak pada variabel. Jumlah indikator terbanyak berada di angka 4 (empat). Seluruh variabel bebas memiliki 4 (empat) indikator, yaitu variabel *overconfidence*, *herding behavior*, dan religiositas. Jumlah minimal sampel akan dihitung dengan rumus berikut:

$$(V) \times 10 = n$$

Keterangan:

(V): Jumlah indikator terbanyak

n: Jumlah sampel minimal

Dari rumus di atas, maka sampel minimal yang dapat ditentukan adalah:

$$(4) \times 10 = 40$$

Jumlah maksimal sampel akan 10 kali dari jumlah seluruh indikator. Maka dari itu, menentukan sampel maksimal akan dilakukan dengan menjumlahkan seluruh indikator dari variabel yang ada. Terdapat 4 (empat) variabel dengan masing masing jumlah indikator, keputusan investasi (3), *overconfidence* (4), *herding behavior* (4), dan religiositas (4). Jumlah maksimal sampel akan dihitung dengan rumus berikut:

$$(V1 + V2 + V3 + V4) \times 10 = n$$

Keterangan:

(V1): Jumlah indikator variabel keputusan investasi

(V2): Jumlah indikator variabel *overconfidence*

(V3): Jumlah indikator variabel *herding behavior*

(V4): Jumlah indikator variabel religiositas

n: Jumlah sampel minimal

Dari rumus di atas, maka sampel maksimal yang dapat ditentukan adalah:

$$(3 + 4 + 4 + 4) \times 10 = 150$$

Dapat disimpulkan bahwa sampel minimal yang harus diperoleh di penelitian ini adalah **40** sampel, dan sampel maksimal yang bisa diperoleh adalah sebanyak **150** sampel. Setelah melakukan pengambilan data, sampel yang didapat sebanyak 141

responden, yang menandakan bahwa penelitian ini menggunakan 141 data yang akan di olah.

3.6 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, ini melibatkan data bersifat mentah yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data dikumpulkan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner pada responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. *Platform* yang akan mendukung kuesioner ini adalah *Google Forms*. Penyebaran angket/kuisisioner ini akan dilakukan melalui *google-form*. Responden penelitian sesuai kriteria adalah generasi Y yang berdomisili di Jawa Barat dan telah melakukan investasi emas/pembelian logam mulia di lembaga keuangan syariah. Kuisisioner akan disebarakan melalui:
 - Whatsapp, melalui fitur *story* dan menghubungi langsung kontak keluarga, sahabat, atau kenalan yang sesuai dengan kriteria sampel,
 - Instagram, melalui fitur *story*,
 - Telegram, melalui grup-grup investasi emas, seperti 'Peluang Investasi Emas', 'Investasi Emas', dan 'ForexDana-Forex Emas Investasi',
 - Facebook, melalui grup-grup investasi emas, seperti 'Zona Investasi Prediksi Emas', 'Jual Beli Emas Bandung', dan 'Belajar *Trading Gold/Emas*',
 - Observasi langsung ke BSI Bandung Juanda, dengan menyimpan *stand poster* di bagian Layanan Gadai & Cicil Emas.
2. Studi pustaka, informasi yang diperoleh dari studi pustaka akan dijadiakan sumber literatur. Studi pustaka dan sumber literatur mencakup jurnal online, buku online maupun fisik, laporan, artikel, situs resmi, serta jenis literatur lainnya. *Keyword* yang digunakan adalah 'investasi emas', '*behavioral finance*' dalam situs *Google Scholar*, *Emerald*, dan *Elsevier*.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen dan data yang diperlukan penelitian ini akan disebarakan melalui kuesioner yang terstruktur. Kuesioner daring atau *online* digunakan sebagai alat pengumpul data secara efisien. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang telah dirumuskan oleh penulis, yang dijawab oleh responden (Sekaran dan Bougie, 2017). Skala *semantic differential* akan digunakan dalam penelitian ini untuk tujuan pengukuran. Menurut Sekaran & Bougie (2017), berikut fungsi *semantic differential*:

1. Mengukur sifat semantik kata atau konsep dalam ruang semantik 3 (tiga) dimensi secara objektif.
2. Memberikan skala sikap yang menekankan dimensi afektif atau evaluatif.

Tabel 3.2 Skala Semantic Differential

Buruk	-	-	-	-	-	-	-	Baik
Setuju	-	-	-	-	-	-	-	Tidak Setuju
Negatif	-	-	-	-	-	-	-	Positif

Sumber: Sekaran & Bougie, 2017 (Di olah oleh penulis, 2025)

Sisi kanan dan sisi kiri dari skala ini menunjukkan kriteria yang berlawanan. Sisi kanan di angka 7 (tujuh) menunjukkan menyatakan kriteria paling baik, kuat dan positif dari setiap pertanyaan. Sementara sisi kiri dengan angka 1 (satu) akan menyatakan kriteria paling buruk, lemah, dan negatif dari setiap pertanyaan.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Untuk memastikan kualitas alat ukur, penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk menentukan seberapa akurat instrumen atau pengukuran mencerminkan konsep yang dimaksud, pada dasarnya menilai apakah item kuesioner secara efektif mengukur apa yang seharusnya. Dalam penelitian ini, *Microsoft Office Excel* digunakan untuk melakukan analisis.

Menurut Azwar (sebagaimana dikutip dalam Purwanto, 2018), validitas item kuesioner dapat dinilai dengan memeriksa nilai-nilai yang ditemukan di kolom "*Corrected Item-Total Correlation*". Nilai ini, yang biasa disebut sebagai "*r count*," mewakili korelasi antara setiap item dan skor keseluruhan. Keputusan untuk menerima atau menolak suatu item didasarkan pada korelasi ini:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan valid.
2. Sementara, jika nilai r hitung $<$ r tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keputusan Investasi

No	Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Ket.
KI1	Saya mempertimbangkan return (keuntungan) investasi emas dibandingkan dengan return investasi lainnya	0,899	0.361	Valid
KI2	Tingkat return pada investasi emas lebih menjanjikan daripada instrumen lain	0,845	0.361	Valid
KI3	Tingkat risiko pada investasi emas lebih aman daripada tingkat risiko investasi lain	0,835	0.361	Valid
KI4	Saya memutuskan investasi dengan mengutamakan tingkat risiko yang kecil, dan memilih investasi emas	0,783	0.361	Valid
KI5	Semakin tinggi return (imbalan), maka semakin tinggi juga risiko investasinya	0,543	0.361	Valid
KI6	Investasi emas merupakan pilihan investasi yang paling seimbang antara return dan risiko nya	0,847	0.361	Valid

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat *Overconfidence*

No	Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Ket.
OC1	Saya yakin bahwa melakukan investasi emas akan sangat menguntungkan	0,476	0.361	Valid
OC2	Dibandingkan dengan investasi emas, investasi lain tidak memiliki keuntungan yang pasti	0,822	0.361	Valid
OC3	Saya sering melakukan jual-beli emas dalam kurun waktu yang berdekatan	0,738	0.361	Valid
OC4	Saya memiliki banyak jenis investasi emas, mulai dari batangan hingga perhiasan	0,632	0.361	Valid
OC5	Saya cenderung mengabaikan segala risiko dari investasi emas	0,860	0.361	Valid
OC6	Saya tidak merasa ada risiko yang besar dari investasi emas	0,694	0.361	Valid
OC7	Saya hanya berinvestasi pada emas, tidak dengan investasi lainnya	0,860	0.361	Valid
OC8	Investasi tidak perlu diversifikasi, selama memilih instrumen yang tepat	0,700	0.361	Valid

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat *Herding Behavior*

No	Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Ket.
HB1	Saya melibatkan keputusan orang lain dalam melakukan investasi emas dengan pertimbangan independen	0,702	0.361	Valid
HB2	Saya melakukan keputusan investasi emas berdasarkan pilihan orang lain yang saya percaya	0,743	0.361	Valid

HB3	Saya lebih sering mengikuti pilihan dari orang sekitar saya daripada mengandalkan analisis independen	0,844	0.361	Valid
HB4	Saya cenderung mengikuti tren pasar dalam investasi emas tanpa melakukan analisis mendalam	0,820	0.361	Valid
HB5	Saya ikut keputusan keuangan mayoritas karena takut tertinggal	0,807	0.361	Valid
HB6	Saya cenderung mempertimbangkan keuntungan jangka panjang daripada bereaksi atas perubahan harga jangka pendek	0,514	0.361	Valid
HB7	Keputusan investasi emas saya didominasi pengaruh emosional daripada rasional	0,623	0.361	Valid
HB8	Saya memilih investasi emas karena sudah terbiasa investasi emas turun temurun	0,463	0.361	Valid

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Religiositas Islam

No	Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Ket.
R1	Saya meyakini Islam sebagai pedoman hidup saya	0,858	0.361	Valid
R2	Saya memilih lembaga keuangan islam karena kesesuaiannya dengan prinsip islam daripada lembaga keuangan umum	0,862	0.361	Valid
R3	Saya melakukan praktik keagamaan yang wajib sehari-hari	0,756	0.361	Valid
R4	Saya juga melakukan praktik keagamaan yang sunnah sehari-hari	0,616	0.361	Valid
R5	Saya mengamalkan hukum agama Islam dalam keputusan hidup saya	0,729	0.361	Valid
R6	Saya membeli emas di lembaga keuangan syariah karena beragama Islam	0,600	0.361	Valid

Merujuk pada 4 tabel di atas, seluruh hasil *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar R-Tabel. Hal ini menandakan seluruh variabel beserta indikatornya sudah dalam kondisi reliabel. Selanjutnya mengenai kriteria pengujian reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel dengan melihat nilai dari koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,7 maka instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil dari pengujian reliabilitas.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
0.7	0.918	Reliabel

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada Tabel 3.4, diketahui bahwa pada seluruh memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai acuan

sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Setelah dari kedua pengujian yakni validitas dan reliabilitas, penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif melibatkan penjelasan dan peringkasan data yang dikumpulkan secara objektif tanpa menarik kesimpulan umum (Siyoto & Siddik, 2015). Tujuannya adalah untuk menawarkan representasi faktual dari data empiris yang diperoleh selama penelitian (Ferdinand, 2014). Langkah-langkah pengolahan data diuraikan di bawah ini (Sekaran & Bougie, 2017):

1. Pengodean

Langkah pertama melibatkan pemberian kode numerik untuk setiap jawaban responden. Hal ini memungkinkan data dimasukkan dan diproses secara sistematis. Dalam studi ini, pengodean langsung diterapkan pada setiap item kuesioner, dengan respons yang dinilai pada skala 1 hingga 7.

2. Entri Data

Setelah dikodekan, respons dimasukkan ke dalam basis data menggunakan Microsoft Excel. Analisis statistik deskriptif kemudian dilakukan dengan bantuan Excel.

3. Penyuntingan Data

Setelah entri data, langkah berikutnya adalah penyuntingan, yang melibatkan identifikasi dan perbaikan setiap ketidakkonsistenan atau ketidakteraturan dalam data. Ini termasuk penanganan respons yang hilang atau jawaban yang tidak konsisten secara logis untuk memastikan kualitas dan keandalan data.

4. Transformasi Data

Proses ini melibatkan konversi nilai numerik asli ke dalam bentuk yang berbeda untuk memfasilitasi analisis selanjutnya. Transformasi data sering kali diperlukan untuk menghindari potensi masalah selama pengujian statistik.

Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan variabel sebelum adanya proses analisis data lebih lanjut untuk menjawab setiap rumusan hipotesis dengan rumus berikut (Siregar, 2014):

1. Penentuan Jumlah Skor Kriteria (SK):

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

- a. SK = Skor Kriteria
- b. ST = Skor Tertinggi
- c. JB = Jumlah Butir Pertanyaan
- d. JR = Jumlah Responden

2. Membuat perbandingan antara jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor dari kriteria

$$\sum X_1 = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Keterangan:

- a. X_1 = Jumlah skor hasil dari angket variabel X
- b. $X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket seluruh responden

3. Membuat daerah kategori kontinum

Dalam pembuatan daerah kategori kontinum, langkah yang dilakukan adalah berikut ini:

- a. Penentuan skor kontinum maksimal (tertinggi) dan minimal (terendah) berasal dari skala yang digunakan dalam kuesioner.

$$\text{Sangat Tinggi} = SST \times JB \times JR$$

$$\text{Tinggi} = ST \times JB \times JR$$

$$\text{Sedang} = SS \times JB \times JR$$

$$\text{Rendah} = SR \times JB \times JR$$

$$\text{Sangat Rendah} = SSR \times JB \times JR$$

Keterangan :

SST = Skor Sangat Tinggi

ST = Skor Tinggi

SS = Skor Sedang

SR = Skor Rendah

SSR = Skor Sangat Rendah

JB = Jumlah Butir

JR = Jumlah Responden

b. Penentuan jumlah selisih skor kontinum pada setiap tingkatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terrendah})}{5}$$

c. Penentuan tingkatan daerah dapat ditentukan dengan cara penambahan selisih dari mulai tingkatan tertinggi hingga rendah.

4. **Penggolongan hasil skor terendah ke dalam tingkatan angka yang disesuaikan berdasarkan skor kontinum yang diperoleh.**

Selanjutnya, tingkat tinggi atau rendahnya tiap variabel akan ditentukan oleh seluruh responden pada penelitian ini, yaitu sebanyak 141 responden melalui 8 pertanyaan yang diberikan pada responden. Hasil perhitungan kategori setiap item pertanyaan untuk setiap variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.8.2 Kategorisasi dan Pemaknaan Skor pada Setiap Variabel

1. Tingkat *Overconfidence*

Tingkat *overconfidence* akan diukur melalui 8 pertanyaan yang diberikan pada responden. Hasil perhitungan kategori setiap item pertanyaan untuk variabel tingkat *overconfidence* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategori Variabel Tingkat *Overconfidence* Untuk Skor Tiap Item Pertanyaan

Kategori	Rentang Skor
Sangat tinggi	$821 \leq X \leq 987$
Tinggi	$651 \leq X \leq 820$
Sedang	$481 \leq X \leq 650$
Rendah	$311 \leq X \leq 480$
Sangat rendah	$141 \leq X \leq 310$

Sumber: Output Pengolahan Kategorisasi (2025)

Pada tabel 3.8, rentang yang telah dihitung akan menentukan kategori skor dari variabel tingkat *overconfidence*. Hasil perhitungan untuk skor total dari variabel tingkat *overconfidence* akan ditentukan rentang sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kategori Variabel Tingkat *Overconfidence* untuk Skor Keseluruhan

Kategori	Rentang Skor
Sangat tinggi	$6546 \leq X \leq 7896$
Tinggi	$5192 \leq X \leq 6545$

Sedang	$3837 \leq X \leq 5191$
Rendah	$2483 \leq X \leq 3836$
Sangat rendah	$1128 \leq X \leq 2482$

Sumber: Output Pengolahan Kategorisasi (2025)

Selanjutnya, untuk pemaknaan dari setiap kategori pada variabel *overconfidence* akan mengacu pada Tabel 3.10 di bawah ini:

Tabel 3. 10 Pemaknaan Kategori Variabel Tingkat *Overconfidence*

Kategori	Makna
Sangat tinggi	Responden yang memiliki kategori sangat tinggi pada variabel <i>Overconfidence</i> (X1), merupakan responden yang paling memiliki sifat kepercayaan diri yang berlebih dalam bidang investasi, sehingga ia percaya diri bahwa ia mampu melakukan investasi dengan baik.
Tinggi	Responden yang memiliki kategori tinggi pada variabel <i>Overconfidence</i> (X1), merupakan responden yang memiliki sifat kepercayaan diri dalam bidang investasi, sehingga ia percaya dirinya cukup mampu untuk memercayai dirinya sendiri dalam investasi.
Sedang	Responden yang memiliki kategori sedang pada variabel <i>Overconfidence</i> (X1) merupakan responden yang memiliki sifat kepercayaan diri yang cukup dalam bidang investasi.
Rendah	Responden yang memiliki kategori rendah pada variabel <i>Overconfidence</i> (X1) merupakan responden yang kurang memiliki sifat kepercayaan diri dalam bidang investasi, sehingga ia kurang percaya diri dalam melakukan keputusan investasi.
Sangat rendah	Responden yang memiliki kategori sangat rendah pada variabel <i>Overconfidence</i> (X1) merupakan responden yang tidak memiliki sifat kepercayaan diri dalam bidang investasi, sehingga ia tidak percaya diri dalam melakukan keputusan investasi.

2. Tingkat *Herding Behavior*

Tingkat *herding behavior* akan diukur melalui 8 pertanyaan yang diberikan pada responden. Hasil perhitungan kategori setiap item pertanyaan untuk variabel tingkat *herding behavior* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kategori Variabel Tingkat *Herding Behavior* Untuk Skor Tiap Item Pertanyaan

Kategori	Rentang Skor
Sangat tinggi	$821 \leq X \leq 987$
Tinggi	$651 \leq X \leq 820$
Sedang	$481 \leq X \leq 650$

Rendah	$311 \leq X \leq 480$
Sangat rendah	$141 \leq X \leq 310$

Sumber: Output Pengolahan Kategorisasi (2025)

Pada tabel 3.11, rentang yang telah dihitung akan menentukan kategori skor dari variabel tingkat *herding behavior*. Hasil perhitungan untuk skor total dari variabel tingkat *herding behavior* akan ditentukan rentang sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kategori Variabel Tingkat *Herding Behavior* untuk Skor Keseluruhan

Kategori	Rentang Skor
Sangat tinggi	$6546 \leq X \leq 7896$
Tinggi	$5192 \leq X \leq 6545$
Sedang	$3837 \leq X \leq 5191$
Rendah	$2483 \leq X \leq 3836$
Sangat rendah	$1128 \leq X \leq 2482$

Sumber: Output Pengolahan Kategorisasi (2025)

Selanjutnya, untuk pemaknaan dari setiap kategori pada variabel tingkat *herding behavior* akan mengacu pada Tabel 3.13 di bawah ini:

Tabel 3.13 Pemaknaan Kategori Variabel Tingkat *Herding Behavior*

Kategori	Makna
Sangat tinggi	Responden yang memiliki kategori sangat tinggi pada variabel <i>Herding Behavior</i> (X2), merupakan responden yang selalu melibatkan pendapat/pilihan orang lain dalam melakukan keputusan investasi, sehingga ia lebih mengutamakan pendapat orang lain.
Tinggi	Responden yang memiliki kategori tinggi pada variabel <i>Herding Behavior</i> (X2), merupakan responden yang sering melibatkan orang lain dalam melakukan keputusan investasi, sehingga ia mempertimbangkan pendapat orang lain.
Sedang	Responden yang memiliki kategori sedang pada variabel <i>Herding Behavior</i> (X2), merupakan responden yang sesekali melibatkan orang lain dalam melakukan keputusan investasi, sehingga ia terkadang mempertimbangkan pendapat orang lain.
Rendah	Responden yang memiliki kategori rendah pada variabel <i>Herding Behavior</i> (X2), merupakan responden yang jarang melibatkan orang lain dalam melakukan keputusan investasi.
Sangat rendah	Responden yang memiliki kategori sangat rendah pada variabel <i>Herding Behavior</i> (X2), merupakan responden yang tidak pernah melibatkan pendapat orang lain dalam melakukan keputusan investasi.

3. Tingkat Religiositas Islam

Tingkat religiositas Islam akan diukur melalui 6 pertanyaan yang diberikan pada responden. Hasil perhitungan kategori setiap item pertanyaan untuk variabel ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.14 Kategori Tingkat Religiositas Islam Untuk Skor Tiap Item
Pertanyaan**

Kategori	Rentang Skor
Sangat tinggi	$821 \leq X \leq 987$
Tinggi	$651 \leq X \leq 820$
Sedang	$481 \leq X \leq 650$
Rendah	$311 \leq X \leq 480$
Sangat rendah	$141 \leq X \leq 310$

Sumber: Output Pengolahan Kategorisasi (2025)

Pada tabel 3.14, rentang yang telah dihitung akan menentukan kategori skor dari variabel tingkat religiositas Islam. Hasil perhitungan untuk skor total dari variabel ini akan ditentukan rentang sebagai berikut:

**Tabel 3.15 Kategori Variabel Tingkat Religiositas Islam untuk Skor
Keseluruhan**

Kategori	Rentang Skor
Sangat tinggi	$4911 \leq X \leq 5922$
Tinggi	$3895 \leq X \leq 4910$
Sedang	$2878 \leq X \leq 3894$
Rendah	$1862 \leq X \leq 2877$
Sangat rendah	$846 \leq X \leq 1861$

Sumber: Output Pengolahan Kategorisasi (2025)

Selanjutnya, untuk pemaknaan dari setiap kategori pada variabel tingkat religiositas Islam akan mengacu pada Tabel 3.16 di bawah ini:

Tabel 3.16 Pemaknaan Kategori Variabel Tingkat Religiositas Islam

Kategori	Makna
Sangat tinggi	Responden yang memiliki kategori sangat tinggi pada variabel Religiositas (Z), merupakan responden yang sangat religius dalam kesehariannya, sehingga ia selalu melibatkan aspek keagamaan dalam setiap keputusannya.
Tinggi	Responden yang memiliki kategori tinggi pada variabel Religiositas (Z), merupakan responden yang religius dalam kesehariannya, sehingga ia sering melibatkan aspek keagamaan dalam setiap keputusannya.
Sedang	Responden yang memiliki kategori sedang pada variabel Religiositas (Z), merupakan responden yang cukup religius dalam kesehariannya, sehingga ia kadang-kadang melibatkan aspek keagamaan dalam setiap keputusannya.
Rendah	Responden yang memiliki kategori rendah pada variabel Religiositas (Z), merupakan responden yang kurang religius dalam kesehariannya, sehingga ia jarang melibatkan aspek keagamaan dalam setiap keputusannya.
Sangat rendah	Responden yang memiliki kategori sangat rendah pada variabel Religiositas (Z), merupakan responden yang tidak religius dalam kesehariannya, sehingga ia tidak pernah mempertimbangkan aspek keagamaan dalam setiap keputusannya.

4. Keputusan Investasi Emas

Keputusan investasi akan diukur melalui 6 pertanyaan yang diberikan pada responden. Hasil perhitungan kategori setiap item pertanyaan untuk variabel keputusan investasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.17 Kategori Variabel Keputusan Investasi Emas Untuk Skor Tiap Item Pertanyaan

Kategori	Rentang skor
Sangat tinggi	$821 \leq X \leq 987$
Tinggi	$651 \leq X \leq 820$
Sedang	$481 \leq X \leq 650$
Rendah	$311 \leq X \leq 480$
Sangat rendah	$141 \leq X \leq 310$

Sumber: *Output Pengolahan Kategorisasi (2025)*

Pada tabel 3.17, rentang yang telah dihitung akan menentukan kategori skor dari variabel keputusan investasi. Hasil perhitungan untuk skor total dari variabel Keputusan investasi akan ditentukan rentang sebagai berikut:

Tabel 3.18 Kategori Variabel Keputusan Investasi Emas untuk Skor Keseluruhan

Kategori	Rentang skor
Sangat tinggi	$4911 \leq X \leq 5922$
Tinggi	$3895 \leq X \leq 4910$
Sedang	$2878 \leq X \leq 3894$
Rendah	$1862 \leq X \leq 2877$
Sangat rendah	$846 \leq X \leq 1861$

Sumber: *Output Pengolahan Kategorisasi (2025)*

Selanjutnya, untuk pemaknaan dari setiap kategori pada variabel keputusan investasi akan mengacu pada Tabel 3.19 di bawah ini:

Tabel 3.19 Pemaknaan Kategori Variabel Keputusan Investasi Emas

Kategori	Makna
Sangat tinggi	Responden yang memiliki kategori sangat tinggi pada variabel Keputusan Investasi Emas (Y), merupakan responden yang memiliki kecenderungan tinggi dalam melakukan keputusan investasi emas, baik dalam jumlah banyak maupun intensitas yang sering.
Tinggi	Responden yang memiliki kategori tinggi pada variabel Keputusan Investasi Emas (Y), merupakan responden yang memiliki kecenderungan cukup tinggi dalam melakukan keputusan investasi emas, baik dalam jumlah yang cukup banyak maupun intensitas yang terbilang sering.
Sedang	Responden yang memiliki kategori sedang pada variabel Keputusan Investasi Emas (Y), merupakan responden yang memiliki kecenderungan tidak begitu

	tinggi dalam melakukan keputusan investasi emas, dalam jumlah yang sedang dan intensitas yang tidak terlalu sering.
Rendah	Responden yang memiliki kategori rendah pada variabel Keputusan Investasi Emas (Y), merupakan responden yang memiliki kecenderungan rendah dalam melakukan keputusan investasi emas, dalam jumlah sedikit dan intensitas yang jarang.
Sangat rendah	Responden yang memiliki kategori sangat rendah pada variabel Keputusan Investasi Emas (Y), merupakan responden yang memiliki kecenderungan sangat minim dalam melakukan keputusan investasi emas, sehingga ia hampir tidak pernah melakukan investasi emas.

3.8.3 Analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS)

SEM-PLS akan dipilih dan digunakan sebagai teknik menganalisis data dalam penelitian ini sebagai tahapan selanjutnya setelah memperoleh data. Analisis data menggunakan teknik ini nantinya akan menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. PLS adalah metode pemodelan persamaan struktural (SEM) yang dikenal karena keunggulan dan efektivitasnya yang unik dibandingkan teknik SEM lainnya (Rifai, 2015). Tidak seperti metode tradisional, SEM-PLS dapat menganalisis hubungan variabel laten yang bisa diukur secara tidak langsung dan juga memperhitungkan potensi salah pengukuran (Sholihin & Ratmono, 2020).

Teknik analisis PLS-SEM dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang lebih menekankan pada prediksi dan penjelasan variabel laten daripada pengujian teori, serta cocok digunakan pada sampel yang relatif kecil. Selain itu, juga lebih fleksibel karena tidak membutuhkan banyak asumsi statistik, menitikberatkan pada data dan prosedur yang terbatas, serta mampu menghindari masalah serius seperti *inadmissible solution* dan *factor indeterminacy*. Dalam metode SEM-PLS, terdapat tahapan dalam menganalisis data menurut Ghozali (2014), sebagai berikut:

1. Merancang Pengukuran (*Outer Model*) dan Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model (*inner relation, structural model, dan substantive theory*) juga dikenal sebagai model struktural, menggambarkan hubungan kausal antara variabel laten sebagaimana dipandu oleh teori substantif (Nuryahya & Andini, 2019). Model ini penting untuk memprediksi hubungan antar variabel, adapun model persamaan dari *Inner Model* ini adalah sebagai berikut:

$$\eta = \beta\theta + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Keterangan:

η = Vektor dari variabel laten endogen (*dependent*)

ξ = Vektor dari variabel laten eksogen (*independent*)

ζ = Vektor dari variabel residual (*unexplained variance*)

Dasarnya, metode PLS menyusun sebuah *model recursive*, yang menyebabkan hubungan antara variabel laten, juga seluruh variabel laten dependen Ω , atau *causal chain system* hubungan sebab-akibat dari variabel laten, penjelasan ini dapat digambarkan rumus berikut:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_b \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} merupakan merupakan *inner residual variable* serta koefisien jalur yang menghubungkan prediktor eksogen dan endogen (ξ dan η) sepanjang range indeks i dan b dan ζ_j . Dalam penelitian ini, variabel laten endogen adalah keputusan untuk berinvestasi dalam emas melalui lembaga keuangan Islam, sedangkan variabel laten eksogen adalah tingkat *overconfidence*, tingkat *herding*, dan tingkat religiositas Islam sebagai moderator.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan perancangan *Outer Model*. *Outer Model* menjelaskan hubungan antara blok indikator dan variabel latennya. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan blok indikator reflektif, yang dinyatakan dalam rumus berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

Dalam persamaan tersebut, X dan Y menunjukkan variabel nyata untuk variabel laten eksogen (ξ) dan endogen (η). Sedangkan matriks *loading*, yang direpresentasikan sebagai Λ_x dan Λ_y , menandakan koefisien regresi yang sederhana dan menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Di sisi lain, ϵ_x dan ϵ_y merepresentasikan *noise* atau kesalahan dari pengukuran

Outer Model dalam studi ini dibangun menggunakan indikator terpilih. Variabel endogen, yaitu keputusan investasi emas yang diwakili oleh tiga indikator utama. Variabel eksogen meliputi tingkat *overconfidence* dan tingkat *herding behavior*, yang

masing-masing diukur dengan empat indikator. Selain itu, tingkat religiositas Islam berfungsi sebagai variabel moderasi, yang juga diwakili oleh empat indikator.

2. Evaluasi Model Struktural Reflektif (Outer Model)

Outer Model, atau model pengukuran, dengan indikator reflektif dinilai menggunakan *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability* untuk mengevaluasi konsistensi blok indikator yang digunakan. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat pengukuran sesuai dengan melakukan hal berikut:

- a. *Convergent Validity* merupakan analisis yang menguji indikator reflektif dengan mengevaluasi hubungan antara komponen atau skor item, dengan skor konstruk, yang dihitung menggunakan metode PLS. Hair, dkk. (2021) menyarankan bahwa *loading factor* pemuatan antara 0,5 sampai 0,6 dinilai memadai untuk penelitian eksploratif.
- b. *Discriminant Validity* dilakukan dengan menggunakan *cross-loading* untuk menentukan sejauh mana konstruk laten diprediksi oleh blok indikatornya. Kualitas prediktif konstruk laten dianggap kuat ketika akar kuadrat dari AVE atau *Average Variance Extracted* melebihi korelasi di antara variabel laten. Hasil yang baik adalah apabila hubungan antar variabel laten lebih kecil dari nilai dari akar kuadrat AVE suatu variabel laten.
- c. *Average Variance Extracted* (AVE) memiliki tujuan untuk mengukur nilai rata-rata *communality* dari setiap variabel laten, memastikan representasi konstruk yang memadai melalui indikatornya. AVE yang dianggap baik adalah yang nilainya melebihi 0,5, yang menunjukkan bahwa variabel laten lebih mampu menjelaskan dari separuh variansi indikatornya.
- d. *Composite Reliability* bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat secara akurat dan konsisten merepresentasikan variabel laten. Nilai yang diharapkan adalah di atas 0,6 sampai 0,7 (Hair dkk., 2021). Pengujian ini dapat digunakan sebagai alternatif dari *Cronbach's Alpha*, untuk melakukan perbandingan reliabilitas antara dua atau lebih model pengukuran, pengujian ini memberikan hasil yang lebih akurat.

3. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model (juga dikenal sebagai model struktural) menggambarkan hubungan kausal di antara variabel laten, yang didasarkan pada kerangka teori yang mapan (Abdillah & Hartono, 2015). Model struktural dievaluasi menggunakan beberapa kriteria: nilai *R-square* (R^2) untuk menilai kekuatan penjelasan variabel dependen, uji *Stone-Geisser* Q^2 untuk menentukan relevansi prediktif, dan uji signifikansi untuk setiap koefisien jalur. Evaluasi ini mencakup hal-hal berikut:

- a. Analisis *R-Square* (R^2). *R-Square* adalah ukuran untuk menjelaskan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 menunjukkan kualitas model dengan kategori berikut:
 - $R^2 = 0,75$: besar/substansial
 - $R^2 = 0,50$: sedang/moderat
 - $R^2 = 0,25$: kecil/lemah
 Menurut Hair dkk. (2021), nilai R^2 sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 masing-masing mengindikasikan model yang baik, moderat, dan lemah.
- b. Analisis *Multicollinearity*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas dalam model SEM-PLS.. Multikolinearitas dapat terjadi apabila ada hubungan linier yang cukup kuat antara variabel independen. Kriteria deteksi multikolinearitas adalah Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $> 5,00$ atau $> 10,00$ untuk kasus tertentu, dan nilai *tolerance* $< 0,20$ atau $< 0,10$.
- c. Analisis *F-Square* (F^2) untuk *Effect Size*. *F-Square* digunakan untuk mengukur dampak relatif variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai F^2 diklasifikasikan sebagai berikut:
 - $F^2 = 0,02$: kecil/lemah
 - $F^2 = 0,15$: sedang/moderat
 - $F^2 = 0,35$: besar/kuat (Cohen, 1988).
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2). *Q-Square* digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam memprediksi nilai observasi berdasarkan estimasi parameternya. Kriteria Q^2 adalah:
 - $Q^2 > 0$: model memiliki *predictive relevance* yang baik.

$Q^2 \leq 0$: model kurang memiliki *predictive relevance*.

- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF). *Goodness of Fit* (GoF) adalah ukuran untuk mengevaluasi model secara keseluruhan, mencakup pengukuran model struktural dan pengukuran indikator. Karena analisis GoF tidak tersedia secara langsung dalam perangkat lunak SmartPLS, analisis ini dilakukan secara manual. GoF dikategorikan sebagai berikut (Sumarna & Manik, 2019):

GoF = 0,10: kecil

GoF = 0,25: sedang

GoF = 0,38: besar.

Dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times R^2}$$

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Fase akhir SEM-PLS melibatkan pelaksanaan uji-t atau uji statistik dengan menganalisis hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Yang nantinya analisis ini akan menjelaskan bagaimana arah hubungan variabel bebas (eksogen) dan terikat (endogen). Hipotesis diterima jika nilai-t yang dihitung melebihi nilai-t kritis (nilai-t yang dihitung > nilai-t tabel). Selain itu, hipotesis dievaluasi berdasarkan nilai-p; nilai-p kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) menunjukkan penerimaan hipotesis H_1 . Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

1) Hipotesis Pertama

H_0 : $\beta = 0$, artinya tingkat *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi emas di lembaga keuangan syariah.

H_a : $\beta > 0$, artinya tingkat *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas di lembaga keuangan syariah.

2) Hipotesis Kedua

H_0 : $\beta = 0$, artinya tingkat *herding behavior* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi emas di lembaga keuangan syariah.

H_a : $\beta > 0$, artinya tingkat *herding behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas di lembaga keuangan syariah.

3) Hipotesis Ketiga

$H_0: \beta = 0$, artinya tingkat religiositas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi emas di lembaga keuangan syariah.

$H_a: \beta > 0$, artinya tingkat religiositas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas di lembaga keuangan syariah.

4) Hipotesis Keempat

$H_0: \beta = 0$, artinya tingkat religiositas tidak memoderasi pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi emas di lembaga keuangan syariah.

$H_a: \beta > 0$, artinya tingkat religiositas memoderasi dan memperkuat pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi emas di lembaga keuangan syariah.

5) Hipotesis Kelima

$H_0: \beta = 0$, artinya tingkat religiositas tidak memoderasi pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi emas di lembaga keuangan syariah.

$H_a: \beta > 0$, artinya tingkat religiositas memoderasi dan memperkuat pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi emas di lembaga keuangan syariah.